

Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

Mujahidatul Musfiroh¹, Retno Setyowati², Yeremia Rante Ada³, Sholahuddin⁴

Pusat Penelitian Kependudukan dan Gender, LPPM UNS Surakarta

¹mujahidatul_m@staff.uns.ac.id

²retnosetyowati@staff.uns.ac.id

³yeremia_ada@staff.uns.ac.id

⁴sholauniv11@yahoo.com

Abstrak — Kondisi pandemic Covid-19 seperti saat ini, keberadaan keluarga dan implementasi delapan fungsi keluarga sangat dibutuhkan untuk mencegah penyebaran Covid-19, khususnya terhadap anggota keluarga dan umunya terhadap masyarakat sekitar. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Pengabdian telah dilaksanakan dengan melakukan pemberian informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dengan menggunakan flyer mengenai fungsi keluarga pada masa pandemi Covid-19. Evaluasi peningkatan pengetahuan responden, maka dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui sikap dan perilaku responden yang berkaitan dengan implementasi delapan fungsi keluarga sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data analisis kuesioner menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap dan perilaku responden sebelum dan selama pandemi Covid-19. Responden mengalami peningkatan frekuensi melakukan sikap dan perilaku yang mendukung dan meningkatkan kesehatan. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam implementasi delapan fungsi keluarga terutama upaya peningkatan kesehatan.

Kata kunci — Fungsi keluarga, keluarga, pandemi Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebuah konsep yang memiliki pengertian dan cakupan yang luas dan beragam. Keluarga dianggap sebagai institusi sosial yang sekaligus menjadi suatu sistem sosial yang ada di setiap kebudayaan. Keluarga adalah sebuah institusi terkecil yang terbentuk dari kumpulan dari sekelompok orang yang mempunyai hubungan atas dasar pernikahan, keturunan, atau adopsi serta tinggal bersama di rumah tangga biasa.[1] Keluarga juga didefinisikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi.[2]

Karakteristik keluarga yaitu tersusun oleh beberapa orang yang disatukan dalam suatu ikatan seperti perkawinan, hubungan darah, atau adopsi; anggota keluarga hidup dan menetap secara bersama-sama di suatu tempat atau bangunan di bawah satu atap dalam susunan satu rumah tangga; setiap anggota keluarga saling berinteraksi, berkomunikasi, dan menciptakan

peran sosial bagi setiap anggota seperti : suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan sebagainya, hubungan antar anggota keluarga merupakan representasi upaya pemeliharaan pola-pola kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum di komunitas.[3]

Keluarga mempunyai 8 (delapan) fungsi, yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.[4] Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga tentang implementasi delapan fungsi keluarga, antara lain :

1. Fungsi agama : mengamalkan segala ajaran sesuai kepercayaan (iman dan taqwa), yaitu dengan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya misalnya sholat, puasa, mengaji, mengikuti misa di gereja, aktif dalam sekolah minggu, dan sebagainya; mengajarkan kepada anggota keluarga lain untuk berbuat baik, seperti memberi sedekah, menolong

- tetangga yang sedang kesusahan, dan lain-lain; mengajarkan atau menjalankan toleransi dengan menghargai pemeluk agama lain.
2. Fungsi sosial budaya : mengajarkan untuk sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan atau kesulitan; menyatakan bahwa gotong royong merupakan salah satu fungsi sosial budaya; melakukan upaya untuk melestarikan budaya daerah dan adat; mengajarkan sikap dan perilaku saling menghargai antar suku dan golongan, serta melakukan musyawarah.
 3. Fungsi cinta kasih : menanamkan rasa kasih sayang kepada anggota keluarga lain dalam keluarga; menjaga keharmonisan keluarga dengan menanamkan cinta kasih; menunjukkan cinta kasih dengan sikap saling percaya atau setia terhadap pasangan; bersikap tidak pilih kasih atau tidak membedakan atau adil.
 4. Fungsi perlindungan : melakukan fungsi perlindungan dengan memenuhi kebutuhan keluarga yang terdiri dari pangan, sandang, papan; memberikan perlindungan fisik dan kesehatan; melakukan perlindungan non fisik.
 5. Fungsi reproduksi : melakukan fungsi reproduksi dalam bentuk upaya menghindari pergaulan bebas; melakukan upaya untuk menjaga kebersihan organ reproduksi; memberikan informasi atau pendidikan kesehatan reproduksi; menikahkan anak pada usia ideal.
 6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan : menyekolahkan atau mengkursuskan anak; mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab; mengajarkan dan menanamkan prinsip hidup bahwa orang tua menjadi panutan atau contoh; melatih kreatifitas anak.
 7. Fungsi ekonomi : menabung; menanamkan perilaku hemat atau tidak boros; memilih kebutuhan sesuai prioritas; dan mengembangkan sikap dan perilaku ulet dan kerja keras.
 8. Fungsi lingkungan : membersihkan lingkungan; tidak membuang sampah sembarangan; melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan serta hemat energi.[5]

Konsep keluarga dan fungsi keluarga merupakan rujukan dalam pengukuran tingkat ketahanan keluarga.[6] Fungsi keluarga yang diimplementasikan secara optimal dapat meningkatkan keberlangsungan hidup keluarga.

Optimalisasi fungsi keluarga juga dapat mempengaruhi ketahanan keluarga dalam menangkal segala bentuk ancaman dari luar. Salah satu ancaman ketahanan keluarga yaitu ancaman dari lingkungan fisik dan biologi, yang saat ini berbentuk pandemi Covid-19. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 terhadap keluarga dapat dilakukan dengan optimalisasi fungsi keluarga khususnya fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan.

Optimalisasi implementasi delapan fungsi keluarga berhubungan erat dengan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menanggulangi masalah yang dihadapi untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik maupun psikososial keluarga. Kesejahteraan merupakan keadaan akhir yang dituju melalui proses pengelolaan input dan penanggulangan masalah.[3] Ketahanan keluarga merupakan stabilisasi keluarga yang adaptif dan pengaturan pada sistim keluarga setelah gangguan pada keluarga yang disebabkan oleh kesulitan dan masalah. Ketahanan keluarga juga dapat diartikan sebagai proses pertahanan keluarga terhadap fungsi keluarga setelah menghadapi kesulitan atau masalah.[7] Ketahanan keluarga adalah proses pengaturan dalam sistim dinamis, pembentukan keseimbangan dalam suatu sistim karena gangguan dan kesulitan yang dimiliki oleh keluarga.[8] Ketahanan keluarga meliputi ketahanan fisik keluarga, ketahanan sosial keluarga, dan ketahanan psikologi keluarga. Ketahanan fisik keluarga yaitu ketahanan keluarga dalam pemenuhan sumber daya fisik, mengatasi dan beradaptasi dengan masalah yang berkaitan dengan ekonomi dan kegiatan rumah tangga yang bersifat fisik, serta pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Ketahanan sosial keluarga yaitu kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian peran dan penerimaan peran, penetapan tujuan, serta dorongan untuk maju yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga (termasuk masalah perkawinan) dan memiliki hubungan sosial yang sehat. Ketahanan psikologi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya, sehingga menghasilkan konsep diri yang positif. Ketahanan psikologi keluarga meliputi kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik.[9]

Implementasi delapan fungsi keluarga yang optimal akan membentuk ketahanan keluarga yang mampu beradaptasi dengan segala bentuk permasalahan dan perubahan dari faktor internal dan eksternal keluarga. Sehingga keluarga lebih siap untuk beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan keluarga dengan adaptasi fungsi keluarga.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian tentang optimalisasi fungsi keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dilaksanakan dengan metode KIE (Komunikasi, edukasi dan informasi) dan evaluasi sikap atau perilaku keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu : persiapan dengan penyebaran flyer tentang fungsi keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19 melalui media online, pelaksanaan dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi dengan individu menggunakan flyer serta memberikan interpretasi fungsi keluarga dengan mengkaji sikap atau perilaku keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19 antar anggota keluarga, dan evaluasi terhadap sikap dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19 antar anggota keluarga selama terjadi pandemi Covid-19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu : keterbatasan masyarakat untuk mengakses informasi dan edukasi tentang fungsi keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menggunakan media flyer online, pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang implementasi delapan fungsi keluarga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan secara online dengan menyebarkan flyer mengenai implementasi delapan fungsi keluarga pada masa pandemi Covid-19. Tim pengabdian menyebarkan flyer kepada responden bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai fungsi keluarga selama masa pandemi Covid-19 dan dilanjutkan dengan membagikan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai implementasi delapan fungsi keluarga sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

Hasil pengumpulan data terhadap responden pengabdian, ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Sikap dan Perilaku Keluarga Sebelum Pandemi Covid-19

Sikap dan Perilaku	Kriteria			
	1	2	3	4
Berdoa	0	6	19	16
Merasa panik	15	25	0	1
Mengamalkan nilai agama untuk hidup bersih	1	4	22	14
Membantu tetangga	0	15	18	8
Berinteraksi dengan orang lain	0	11	14	16
Melakukan anjuran pemerintah untuk mengikuti protokol kesehatan	2	9	18	12
Melakukan tindakan pencegahan penyakit	0	10	19	12
Membantu kesulitan orang lain	0	12	19	10
Mengajarkan hidup sehat	0	7	20	14
Membatasi aktivitas di luar	11	12	12	6
Menutup mulut saat batuk	0	9	15	17
Menjaga jarak dengan orang lain saat berkumpul dan berbicara	11	12	13	5
Memberikan info-info kesehatan	1	13	20	7
Mengonsumsi makanan sehat	0	5	24	12
Membantu lansia, balita dan bumil	3	15	18	5
Menyediakan multivitamin untuk ibu hamil dan balita	14	15	11	1
Menyediakan sarana cuci tangan di rumah	1	11	20	9
Menyediakan hand sanitizer	9	11	16	5
Menyediakan masker	5	13	18	5
Mematuhi protokol kesehatan	2	14	14	11
Memberitahu cara pencegahan penyakit	1	16	19	5
Menjaga kebersihan tubuh	0	4	20	17
Mengganti baju setelah bepergian	1	12	17	11
Mencuci tangan saat masuk rumah	2	15	16	8
Mencuci tangan	0	13	18	10

sebelum dan setelah beraktivitas				
Menerapkan pola hidup sehat	0	8	22	11
Menjauhi penyebab penyakit	0	6	22	13
Menjaga kebersihan rumah	0	3	22	16
Mengatur lingkungan rumah, seperti halaman rumah dan taman	0	7	20	14
Mengikuti kerja bakti	2	16	17	6

Sumber: (Data Primer, 2020)

Keterangan :

1 = Tidak Pernah (0)

2 = Kadang-kadang (1-3 kali)

3 = Sering (4-6 kali)

4 = Selalu (lebih dari 6 kali)

Tabel 2. Sikap dan Perilaku Keluarga Selama Pandemi Covid-19

Sikap dan Perilaku	Kriteria			
	1	2	3	4
Berdoa	0	2	16	23
Merasa panik	6	22	11	2
Mengamalkan nilai agama untuk hidup bersih	0	2	16	23
Membantu tetangga	1	15	14	11
Berinteraksi dengan orang lain	0	26	10	5
Melakukan anjuran pemerintah untuk mengikuti protokol kesehatan	0	1	16	24
Melakukan tindakan pencegahan penyakit	0	2	16	23
Membantu kesulitan orang lain	0	13	18	10
Mengajarkan hidup sehat	0	2	21	18
Membatasi aktivitas di luar	0	6	16	19
Menutup mulut saat batuk	0	3	12	26
Menjaga jarak dengan orang lain saat berkumpul dan berbicara	0	2	17	22
Memberikan info-info kesehatan	0	6	20	15
Mengonsumsi makanan sehat	0	2	19	20
Membantu lansia,	4	13	16	8

balita dan bumil				
Menyediakan multivitamin untuk ibu hamil dan balita	12	8	15	6
Menyediakan sarana cuci tangan di rumah	0	3	16	22
Menyediakan hand sanitizer	1	3	16	21
Menyediakan masker	1	2	15	23
Mematuhi protokol kesehatan	0	1	16	24
Memberitahu cara pencegahan penyakit	0	3	19	19
Menjaga kebersihan tubuh	0	1	12	25
Mengganti baju setelah bepergian	0	1	20	20
Mencuci tangan saat masuk rumah	0	2	16	23
Mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas	0	1	17	23
Menerapkan pola hidup sehat	0	1	17	23
Menjauhi penyebab penyakit	0	1	19	21
Menjaga kebersihan rumah	0	2	18	21
Mengatur lingkungan rumah, seperti halaman rumah dan taman	0	4	19	18
Mengikuti kerja bakti	8	9	13	11

Sumber: (Data Primer, 2020)

Keterangan :

1 = Tidak Pernah (0)

2 = Kadang-kadang (1-3 kali)

3 = Sering (4-6 kali)

4 = Selalu (lebih dari 6 kali)

Pengumpulan data mengenai sikap dan perilaku keluarga sebelum dan selama pandemi Covid-19, menunjukkan perubahan sikap dan perilaku dari responden. Perubahan sikap dan perilaku responden bertujuan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif kesehatan terutama terhadap penyakit Covid-19. Sikap dan perilaku responden menunjukkan adanya perubahan implementasi delapan fungsi keluarga selama masa pandemi Covid-19. Perubahan sikap dan perilaku keluarga dalam lingkup implementasi delapan fungsi keluarga merupakan suatu bentuk adaptasi keluarga dalam menghadapi faktor internal dan eksternal keluarga yang dapat mempengaruhi ketahanan

keluarga. Keluarga yang dapat melakukan perubahan terhadap implementasi delapan fungsi keluarga menunjukkan bahwa keluarga dapat beradaptasi terhadap perubahan khususnya faktor eksternal, yang dalam pengabdian ini yaitu pandemi Covid-19.

Responden dalam pengabdian telah mengimplementasikan delapan fungsi keluarga secara optimal dan dapat menyesuaikan dengan perubahan faktor internal dan eksternal dari keluarga, sehingga responden pengabdian memiliki ketahanan keluarga yang baik dalam menghadapi masa pandemi Covid-19.

IV. PENUTUP

Implementasi delapan fungsi keluarga yang optimal dapat meningkatkan ketahanan keluarga dalam beradaptasi terhadap segala bentuk ancaman dan gangguan baik dari internal maupun eksternal keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Ketua LPPM UNS dan jajarannya yang telah memberikan persetujuan untuk kami melakukan pengabdian kepada masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Terima kasih juga saya ucapkan kepada tim pengabdian Covid-19 PPKG UNS yang telah bekerjasama dan bekerja bersama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara meskipun dengan banyak hambatan. Serta terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk membaca flyer pengabdian kami dan mengisi kuesioner yang dibagikan oleh tim pengabdian.

REFERENSI

- [1] CH, Zastrow. *Social Work with Group : A Comprehensive Workbook*. USA : Thomson Brooks, 2006.
- [2] Prihyugianto TY, Winarni E, Anggraeni M, Juliaan F, Kasmiyati, Asih L, Kistiana, Nasution SL, Ekoriano M, Oktriyanto, Rahmadhony A, Prasetya LKB. *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Keluarga 2018*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018.
- [3] Sunarti E, Syarief H, Megawangi R, Hardinsyah, Saefuddin A, Husaini. Measurement of Family Strength., *Media Gizi dan Keluarga*, pp. 1-11. 2003
- [4] Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia, 1994.
- [5] Rahmadewi, Sri Lilestina Nasution, Mario Ekoriano, Diah Puspita Sari, Resti Pujihastuty, Oktriyanto, Margareth Maya P.N., Desy Nuri Fajarningtiyas, Sari Kistiana, Aditya Rahmadhony, Mardiana Dwi Puspitasari, Hilma Marullah, Chairunnisa Murniati. *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Keluarga Tahun 2019*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019.
- [6] Cahyaningtyas A, Tenrisana AA, Triana D, Prastiwi DA, Nurcahyo EH, Jamilah, Aminiah N, Tiwa VD. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.
- [7] Patterson, Joan M. Integrating Family Resilience and Family Stress Theory, *Journal of Marriage and Family*, vol. 64, 2002.
- [8] Macphee, David. *Resilience as Regulation of Developmental and Family Processes, Fam Relat*, vol. 64, 2015.
- [9] Sunarti E, Fitriani. Kajian Modal Sosial, Dukungan Sosial, dan Ketahanan Keluarga Nelayan di Daerah Rawan Bencana, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, vol. 3, 2010.